

ANALISIS PERAN TARI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

Hilda Zahra Lubis¹, Lia Roaina², Nur Asiah Lubis³, Yassinta Amarisa⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[1hildazahralubis@uinsu.ac.id](mailto:hildazahralubis@uinsu.ac.id), [2liaaina2002@gmail.com](mailto:liaaina2002@gmail.com),

[3ciaahlubis02@gmail.com](mailto:ciaahlubis02@gmail.com), [4yasintaamansya@gmail.com](mailto:yasintaamansya@gmail.com)

Article History: Received: April 2024, Accepted: May 2024 , Published: June 2024

Abstract: This research aims to analyze the role of dance in developing children's social skills at Anline Kindergarten. Social skills are an important component in early childhood development which includes the ability to interact, communicate, work together and manage emotions. The research approach used is qualitative with descriptive methods. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis uses thematic analysis techniques to identify main themes from the results of interviews and observations. The subjects of this research were teachers at Anline Kindergarten. The research results show that the Batak Tor-Tor dance is effective in developing children's social and emotional skills. Through dance movements, children learn to express their emotions, which helps them better understand and manage those emotions. Group dance activities provide opportunities for interaction with peers, which strengthens cooperation, mutual communication, and empathy. Dance also teaches discipline, responsibility, and self-confidence as children learn moves and perform in front of others. Children who initially feel shy become more confident and motivated when supported by their friends. The experience of dancing together makes this activity more fun and meaningful, so that children feel more enthusiastic and eager to learn. The strategy for implementing the Tor-Tor Batak dance is carried out in stages according to the child's abilities and is carried out repeatedly so that the information is stored in long-term memory. Dance practice is held regularly every Friday and additional practice is held after school. Teachers use YouTube guides to practice dance moves, pay attention to children's facial expressions, and encourage them to always smile while dancing. With proper guidance, children become more disciplined and confident in their performance. Apart from that, the strategy for implementing the Batak tor-tor dance carried out by Anline Kindergarten in developing children's social-emotional abilities is Learning Dance Movements and Techniques, Collaboration and Social Interaction, Evaluation and Monitoring Progress, and Integration with the Educational Curriculum.

Keyword: Dance, Social Skills, Early Childhood

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tari dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak di TK Anline. Keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini yang meliputi kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Subyek penelitian ini adalah guru di TK Anline. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Batak Tor-Tor efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui gerakan tari, anak-anak belajar mengekspresikan emosi mereka, yang membantu mereka lebih memahami dan mengelola emosi tersebut. Kegiatan tari kelompok memberikan kesempatan untuk interaksi dengan teman sebaya, yang mempererat kerjasama, komunikasi timbal balik, dan empati. Tari juga mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri saat anak-anak mempelajari gerakan dan tampil di depan orang lain. Anak-anak yang awalnya merasa malu menjadi lebih percaya diri dan termotivasi ketika didukung oleh teman-teman mereka. Pengalaman menari bersama membuat kegiatan ini lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga anak-anak merasa lebih antusias dan bersemangat untuk belajar. Strategi penerapan tari Batak Tor-Tor dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak dan dilaksanakan secara berulang-ulang agar informasi tersimpan dalam memori jangka panjang. Latihan tari dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan diadakan latihan tambahan setelah pulang sekolah. Guru-guru menggunakan pedoman dari YouTube untuk melatih gerakan tari, memperhatikan ekspresi wajah anak, dan mendorong mereka untuk selalu tersenyum saat menari. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam penampilan mereka. Selain itu juga, strategi penerapan tari batak tor-tor yang dilakukan oleh TK Anline dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yakni Pembelajaran Gerakan dan Teknik Tari, Kolaborasi dan Interaksi Sosial, Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan, Integrasi dengan Kurikulum Pendidikan.

Kata Kunci: Tari, Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan kritis yang disebut sebagai Zaman Keemasan, di mana stimulasi yang tepat sangat mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Namun, banyak orang tua dan pendidik belum memahami secara mendalam pentingnya insentif dan metode yang tepat dalam

mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Di samping itu, terdapat kekurangan penelitian yang mendalami bagaimana seni tari, sebagai salah satu bentuk stimulasi sosial-emosional, dapat digunakan secara efektif dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Problem research dalam penelitian ini adalah bagaimana seni tari dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di taman kanak-kanak, serta bagaimana peran guru dan orang tua dalam proses ini dapat dioptimalkan.

Penelitian terdahulu (Dewi, 2017) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk perkembangan tahap-tahap selanjutnya. Pemberian insentif yang tepat pada usia ini berperan besar dalam tumbuh kembang anak, membantu mereka melanjutkan pendidikan dan mengembangkan bakat serta minat sejak dini. Anak harus tumbuh dewasa agar mampu berperilaku sesuai kaidah lingkungan sosial di mana ia tinggal, dan kemudian mampu menghadapi segala macam permasalahan seumur hidupnya. Tari sebagai salah satu bentuk seni budaya yang beragam dan dinamis telah lama digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat taman kanak-kanak, seni tari dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Tari mempunyai peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini, khususnya di lingkungan taman kanak-kanak (TK). Belajar menari tidak hanya sekedar memamerkan gerak-gerak yang indah, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, karena menari memerlukan interaksi dalam kelompok tari (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2023), dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di TK Bakti 6 Kowang sudah sesuai pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi (Virginia et al., 2022).

Melalui stimulasi sejak dini, anak menjadi terbiasa melakukan perilaku yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dan orang tua sebagai penopang utama

perkembangan sosial anak hendaknya memastikan agar kelak anak menjadi pribadi yang berkarakter positif, begitu pula sebaliknya bila diberikan stimulus yang buruk maka karakter positif perlu kita tanamkan. berperilaku sosial yang positif sehingga menjadi manusia yang memiliki rasa kesadaran diri. Menjadi anak nakal, ia akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya.

Fokus penelitian ini terletak pada peran seni tari dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini di taman kanak-kanak. Meskipun ada penelitian sebelumnya yang membahas pentingnya pendidikan anak usia dini dan dimensi perkembangan anak, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana seni tari dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan memberikan panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan seni tari untuk stimulasi sosial-emosional anak, sehingga dapat membantu menciptakan strategi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengetahuan tentang pengembangan keterampilan sosial melalui seni tari tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, walimurid TK Anline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari dalam aspek pendidikannya memberikan kegembiraan, warna dan bimbingan dalam membentuk perkembangan, postur dan keterampilan gerak anak. Belajar menari tidak hanya melatih kemampuan motorik, namun juga kemampuan emosional dan kognitif. Ada empat peran dalam pembelajaran tari anak usia dini: (1) Secara emosional, anak-anak harus siap menerima estetika tari. Di sisi lain, korteks psikomotorik anak memerlukan kemampuan terampil melakukan gerakan-gerakan yang tepat sesuai dengan ritme yang menyertainya sebagai sarana sosialisasi (2). Dari sisi pendidikan, menari juga merupakan sarana sosialisasi bagi anak, terutama jika menari secara berkelompok. Semua anak diharapkan bekerja sama sebagai sebuah tim. Hal ini dilakukan untuk menjamin konsistensi gerakan saat menari. Berkomunikasi dengan teman sebaya melalui tarian mempengaruhi rasa percaya diri anak. (3) Mencintai semua makhluk hidup. Karena tari edukatif tidak mengembangkan keterampilan kognitif atau sosial-emosional, maka tari ini juga dapat meningkatkan keterikatan anak terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat mereka memahami makna dari tarian yang dimaksud. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar menari, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan alam sekitar (4) dan mengembangkan kreativitas sejak dini. Kreativitas ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Melalui eksplorasi, anak dapat mencoba berbagai jenis gerakan yang diinginkannya (Sutini, 2018).

Keterampilan sosial adalah keterampilan adaptif sosial yang membantu anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Agar seorang anak dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, ia harus mampu berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan dan menyesuaikan diri dengan aturan kelompok sosial tersebut. Menurut Harlock, penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, terutama kelompok. Seseorang

dengan keterampilan sosial yang kaya, termasuk kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, keterampilan sosial dapat dipelajari melalui proses adaptif yang tepat (Susanto, 2011) (Puspa et al., 2018).

Anak yang mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat juga mampu menerima segala aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial tempat ia tinggal. Agar anak dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak lain dan terus memotivasi mereka untuk aktif secara sosial. Anak-anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik memiliki landasan yang lebih baik untuk sukses di masa dewasa. Prasekolah merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak agar dapat beradaptasi dengan baik. Anak diharapkan dapat memenuhi harapan masyarakat sesuai dengan usianya.

Huber (Huber et al., 2019) menyatakan bahwa selama perkembangan dari masa bayi, masa kanak-kanak pertengahan hingga remaja, perubahan perkembangan keterampilan kognitif, emosional, dan komunikasi mendorong perubahan keterampilan interaksi sosial. Selama masa remaja, keterampilan verbal dan emosional berkembang yang memfasilitasi komunikasi dengan teman sebaya dan berkaitan erat dengan empati. Dengan mempelajari seni tari, anak dapat belajar mengendalikan emosinya dan mengetahui bahwa dirinya dapat mengekspresikan dan mengelola emosi negatif dan bahagia melalui perilaku positif. Dengan cara ini, anak dapat belajar mengendalikan emosi dan mengembangkan sikap positif (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2023).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung terhadap guru TK Anline. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Implementasi Tari Batak Tor-Tor Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak

Tarian memungkinkan dalam mengekspresikan gerakan dengan indah. Saat belajar menari, kami tidak hanya menghargai kemampuan atletik tetapi juga ekspresi wajah. Saat menari, anak perlu memahami seluruh gerakan dan ekspresi dirinya. Kompetensi emosional adalah kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi seseorang (Agusniatih & Manopa, 2019). Tari mengajarkan anak berlatih secara berkelompok dan mengendalikan emosi bahagia. Saat anak-anak menari, mereka merasa senang karena mempunyai banyak teman dalam kelompoknya. Dalam hal ini, anak-anak merasa senang pergi menari, karena mereka mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya, bekerja sama dengan teman-temannya, peka dan perhatian terhadap orang lain, bahkan bergerak sesuai kemauannya sendiri.

Salah satu tarian yang digunakan TK Anline untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak adalah tari Batak Jangkung. Tarian Batak Thor merupakan salah satu tarian khas Batak. Tarian ini merupakan media komunikasi yang dikemas dalam bentuk gerak. Tarian ini dipilih oleh guru karena sebagian besar siswa TK adalah suku Batak dan tarian ini juga dapat dibawakan oleh anak laki-laki. Selain itu, tarian ini memiliki gerakan-gerakan yang masih sangat muda sehingga dapat dihafal dan dibawakan oleh anak-anak. Guru mengenalkan anak menari dengan gerakan yang sangat sederhana dan juga mengajarkan cara memasang wajah gembira saat menari di depan orang banyak.

Hasil wawancara guru juga menunjukkan bahwa menari dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional anak. Melalui gerakan tari, anak belajar mengekspresikan emosinya, sehingga membantunya lebih memahami dan mengelola emosinya. Selain itu, kegiatan tari kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan mempererat kerjasama, komunikasi timbal balik, dan empati.

Tari juga mengajarkan anak disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri saat mereka mempelajari gerakan dan tampil di depan orang lain.

Anak-anak pada awalnya merasa malu ketika berdiri di depan banyak orang, namun ketika mereka disemangati dan dibantu oleh teman-temannya yang menari bersama mereka, mereka merasa tidak sendiri dan mendapat keberanian untuk tampil di depan banyak orang rakyat. Kegiatan ini juga mengajarkan anak untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi satu sama lain, sehingga pada akhirnya mempererat ikatan persahabatan dan meningkatkan rasa percaya diri. Anak-anak merasa lebih termotivasi dan antusias ketika temannya menari bersama, sehingga pengalaman menari menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Implementasi tari Batak Tor-Tor dalam pembelajaran di TK Anline berhasil mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak-anak dengan cara yang komprehensif. Melalui tarian ini, anak-anak dapat mengekspresikan emosi mereka melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah, meningkatkan kemampuan mereka dalam merasakan dan mengelola emosi. Kegiatan tari yang dilakukan dalam kelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan komunikasi timbal balik. Selain itu, menari juga membantu anak-anak mengatasi rasa malu dan membangun kepercayaan diri mereka, karena dukungan dari teman-teman membuat mereka lebih berani tampil di depan umum. Keseluruhan pengalaman menari menjadi menyenangkan dan bermakna, karena anak-anak merasa senang, termotivasi, dan saling mendukung, yang pada akhirnya mempererat persahabatan dan meningkatkan rasa percaya diri.

2. Strategi Penerapan Tari Batak Tor-Tor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak

Tari Batak Tor-Tor adalah salah satu tarian tradisional dari suku Batak di Indonesia yang memiliki nilai budaya dan spiritual yang dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi tari Tor-Tor sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Tarian tradisional seperti Tor-Tor, dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui ekspresi dan pengalaman seni, anak-anak dapat belajar mengenali dan mengatur emosi, memperluas persepsi sosial, dan meningkatkan keterampilan interpersonal.

Penerapan tari (Setiawan et al., 2019), khususnya penerapan tari Tor-Tor untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional memerlukan penggunaan strategi yang sesuai dengan karakteristik AUD. Setiap strategi dilaksanakan selangkah demi selangkah sesuai kemampuan anak dan dilakukan secara berulang-ulang, agar informasi yang diterima anak tetap tersimpan dalam memori jangka panjang (Monika, 2019). Dibutuhkan waktu sekitar 3 sampai 6 bulan bagi seorang anak untuk mempelajari gerakan. Para guru sendiri yang akan melatih anak-anak berdasarkan pedoman YouTube. Anak kemudian secara perlahan mulai mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan guru pada setiap gerakannya. Guru hendaknya memperhatikan tidak hanya gerak anak saja, namun juga ekspresi wajah anak, serta melatih anak untuk selalu menari sambil tersenyum. Melalui bimbingan yang tepat sasaran, anak menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam berpenampilan. Kelas menari ini merupakan tempat untuk memupuk bakat anak-anak, dan guru selalu bersyukur ketika anak-anak memamerkan gerak-geriknya sesuai petunjuk.

Strategi penerapan tari Batak Tor-Tor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Anline yakni dilakukan melalui

pendekatan yang terstruktur dan mendalam. Berikut ini adalah strategi yang diterapkan:

a. Pembelajaran Gerakan dan Teknik Tari

Anak diajarkan tentang gerakan dan teknik dasar dalam tari Tor-Tor. Anak belajar langkah-langkah khas, ritme musik, serta ekspresi wajah dan tubuh yang digunakan dalam tarian ini. Pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga membantu mengenali dan mengontrol ekspresi emosional anak melalui gerakan tubuh

b. Kolaborasi dan Interaksi Sosial

Kegiatan pembelajaran tari Tor-Tor dirancang untuk mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar anak.. Anak belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan koreografi tarian, berbagi peran dalam pertunjukan, dan memberikan umpan balik positif kepada sesama. Ini membantu membangun keterampilan komunikasi interpersonal, kerjasama, dan toleransi terhadap pendapat orang lain.

c. Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan

Selama dan setelah implementasi strategi, dilakukan evaluasi terhadap kemajuan anak dalam pengembangan kemampuan sosial emosional mereka. Evaluasi melibatkan pengamatan langsung selama latihan tari, penggunaan skala atau alat evaluasi untuk mengukur perubahan dalam keterampilan sosial dan emosional, serta wawancara dengan anak dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman anak.

d. Integrasi dengan Kurikulum Pendidikan

Penerapan tari Tor-Tor diintegrasikan dengan kurikulum TK Anline untuk memperkuat pembelajaran di dalam kelas. Guru TK Anline mengaitkan nilai budaya, keterampilan sosial, dan ekspresi emosional

yang dipelajari dalam tarian ini dengan pembelajaran seni, pendidikan moral dan agama

Melalui strategi ini, tari Batak Tor-Tor tidak hanya berfungsi sebagai bentuk seni dan warisan budaya, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan anak.

KESIMPULAN

Implementasi tari Batak Tor-Tor di TK Anline efektif dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak-anak. Tari Batak Tor-Tor memberikan kegembiraan, warna, dan bimbingan yang penting dalam membentuk perkembangan postur dan keterampilan gerak anak. Selain melatih kemampuan motorik, tari juga berperan penting dalam mengasah kemampuan emosional dan kognitif anak. Tari ini membantu anak-anak mengekspresikan emosi mereka melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah, serta memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik melalui kegiatan kelompok. Anak-anak belajar kerjasama, empati, dan komunikasi timbal balik saat menari bersama teman-teman.

Strategi penerapan tari Batak Tor-Tor dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak dan dilaksanakan secara berulang-ulang agar informasi tersimpan dalam memori jangka panjang. Latihan tari dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan diadakan latihan tambahan setelah pulang sekolah. Guru-guru menggunakan pedoman dari YouTube untuk melatih gerakan tari, memperhatikan ekspresi wajah anak, dan mendorong mereka untuk selalu tersenyum saat menari. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam penampilan mereka. Selain itu juga, strategi

penerapan tari batak tor-tor yang dilakukan oleh tk anline dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yakni Pembelajaran Gerakan dan Teknik Tari, Kolaborasi dan Interaksi Sosial, Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan, Integrasi dengan Kurikulum Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Teori = dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Dewi, K. (2017). *PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI*.
- Huber, L., Plötner, M., & Schmitz, J. (2019). Social competence and psychopathology in early childhood: a systematic review. *European Child & Adolescent Psychiatry, 28*(4), 443–459. <https://doi.org/10.1007/s00787-018-1152-x>
- Puspa, S., Rachman, D., & Cahyani, I. (2018). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*.
- Setiawan, A., Saida, N., & Kurniawati, T. (2019). *PEMBELAJARAN SENI TARI SEBAGAI MEDIA MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL, EMOSIONAL DAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Media Group.
- Sutini, A. (2018). PEMBELAJARAN TARI BAGI ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2023). Membangun Karakter dan Keterampilan Sosial Anak Berbasis Tari Tradisional. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11).

Virginia, R., Krisnani, R., & Pamungkas, J. (2022). Analisis tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di tk bakti 6 kowang ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145–153.